

## **Optimalisasi Peran Santri Husada Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN) dalam Pencegahan Masalah Kesehatan di Pondok Pesantren Nuris Jember**

### ***Optimizing the Role of Santri Husada in Islamic Boarding School Health Posts (POSKESTREN) for the Prevention of Health Problems at Nuris Islamic Boarding School.***

<sup>1</sup>Lirista Dyah Ayu Oktafiani, <sup>2</sup>Nur Fitri Widya Astuti, <sup>1</sup>Septy Handayani, <sup>1</sup>Amelia Puspitasari, <sup>1</sup>Nabila Anisa Toyibah, <sup>1</sup>Shafa Aqila Putri Ramadani, <sup>1</sup>Shintya Awalia Putri

<sup>1</sup>Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember, Jember

<sup>2</sup>Program Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember, Jember

Korespondensi: L.S.A. Oktafiani, [liristadyah@unej.ac.id](mailto:liristadyah@unej.ac.id)

Naskah Diterima: 9 Oktober 2023. Disetujui: 15 Agustus 2024. Disetujui Publikasi: 31 Januari 2025

**Abstract.** Islamic boarding schools are institutions for learning Islam and other sciences, utilizing a dormitory-based learning model that requires students to carry out daily activities within the school premises. The large number of students living together in Islamic boarding schools, coming from diverse backgrounds, increases the likelihood of various health problems arising. Additionally, issues related to cleanliness and Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) are prevalent at the Nuris Islamic Boarding School in Jember Regency. Observations and interviews with the Health Post Coordinator revealed ongoing problems, including cases of diarrhea, infectious diseases, and food poisoning. Therefore, the objective of this community service initiative is to provide training and self-health coaching to the students of the Islamic Boarding School Health Post (POSKESTREN). This initiative aims to enhance health knowledge, promote healthy living attitudes, and improve the provision of health services for the boarding school community. The methods employed in this program include counseling sessions on PHBS topics such as handwashing culture, consuming healthy snacks, eliminating mosquito larvae, avoiding smoking, and proper waste disposal. Additionally, practical activities such as handwashing with soap and an "emo demo" (emotional demonstration) of the risks associated with unhealthy snacks were conducted. The results of this community service indicate a significant improvement in the pre-test and post-test scores related to PHBS knowledge among the husada students. Based on these findings, it can be concluded that PHBS education positively influences the role of husada students in preventing health problems within the Nuris Jember Islamic Boarding School environment.

**Keywords:** *PHBS, infectious diseases, santri husada.*

**Abstrak.** Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu agama Islam dan ilmu lainnya dengan model pembelajaran berbentuk asrama yang mewajibkan santrinya untuk melakukan kegiatan sehari-hari di tempat tersebut. Banyaknya jumlah santri yang tinggal bersama di pesantren dengan bermacam latar belakang ini, memungkinkan munculnya banyak permasalahan kesehatan. Selain itu banyak juga permasalahan mengenai kebersihan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang terjadi di Pondok Pesantren Nuris di Kabupaten Jember. Hasil observasi dan wawancara dengan Koordinator Poskestren masalah kesehatan yang

masih terjadi adalah diare, penyakit menular, dan keracunan makanan. Oleh karena itu, tujuan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk melakukan pelatihan dan pembinaan kesehatan diri santri husada Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN) dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan dan sikap hidup sehat serta pemberian layanan kesehatan untuk warga Pesantren. Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu penyuluhan terkait PHBS (budaya cuci tangan, konsumsi jajanan sehat, pemberantasan jentik nyamuk, tidak merokok, membuang sampah pada tempatnya. Lalu juga ada praktik mencuci tangan dengan sabun serta demo jajanan tidak sehat. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan hasil pre-test dan post-test terkait pengetahuan PHBS oleh santri husada. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi PHBS terhadap peningkatan peran santri husada dalam mencegah masalah kesehatan di lingkungan Pondok Pesantren Nuris Jember.

**Kata Kunci:** PHBS, penyakit menular, santri husada.

## Pendahuluan

Menurut data yang dirilis oleh Pusat Pengembangan Penelitian dan Pendidikan Pelatihan Kementerian Agama pada tahun 2011, jumlah santri pondok pesantren di 33 provinsi di Indonesia mencapai 3,66 juta orang. Mereka tersebar di 25 ribu pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan tempat pembelajaran agama Islam dan ilmu lainnya dengan model pembelajaran berbentuk asrama yang mewajibkan santrinya untuk melakukan kegiatan sehari-hari di tempat tersebut. Pondok Pesantren terbesar berada di Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah dan Banten dengan rincian Jawa Barat 8.343 (30,93%), Jawa Timur 4.452 (16,5%), Jawa Tengah 3.787 (14,04%) dan Banten 4.579 (16,97%).

Kabupaten Jember tahun 2016, terdapat 618 Pesantren dengan keseluruhan jumlah santri 65.000 orang. Sebagian besar pesantren mewajibkan santri untuk tinggal dan menetap selama masa belajar. Hal ini juga terjadi di pondok pesantren yang berada di Kabupaten Jember. Keberadaan banyak santri dengan latar belakang beragam di dalam pesantren memungkinkan terjadinya berbagai masalah kesehatan. Dengan jumlah santri yang cukup banyak, permasalahan lain yang sering dikeluhkan adalah masalah kebersihan dan PHBS yang belum sepenuhnya optimal. Contohnya masih minimnya kesadaran tentang pentingnya mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan di lingkungan pesantren.

Budisuari & Pranata (2016) menjelaskan bahwa pondok pesantren masih menghadapi tantangan dalam aspek higiene dan sanitasi lingkungan. Hal ini tercermin dari pengelolaan sampah yang belum tepat, kualitas air bersih yang belum memadai, penerapan PHBS yang perlu ditingkatkan lagi, serta minimnya informasi dan akses terkait kesehatan. Selain itu, masalah kesehatan lain yang sering dijumpai di Pondok Pesantren ialah berbagai penyakit menular antara lain penyakit kulit, Tb paru, ISPA dan diare. Menurut Munaya (2021) berbagai penyakit tersebut disebabkan oleh bakteri, virus, protozoa maupun vector yang ada di air ataupun udara sekitar pesantren.

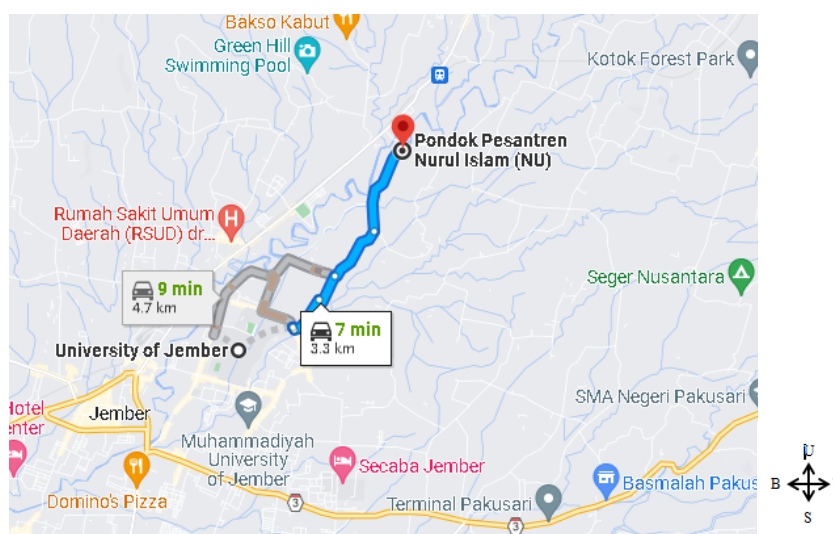
Permasalahan kesehatan, kebersihan, dan PHBS juga terjadi di Pondok Pesantren Nuris di Kabupaten Jember. Hasil observasi dan wawancara dengan Koordinator Poskestren masalah kesehatan yang masih terjadi adalah diare, penyakit menular, dan keracunan makanan di area Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. Salah satu faktor yang menjadi penyebab berbagai masalah kesehatan yang terjadi adalah rendahnya pengetahuan dan kesadaran warga pondok pesantren untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Karena itu diperlukan adanya intervensi terkait peningkatan pengetahuan yang nantinya akan memicu perubahan sikap mengenai penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di wilayah pesantren. Dengan begitu penulis merasa tertarik melaksanakan program pengabdian masyarakat dengan melakukan pelatihan dan pembinaan kesehatan diri santri husada Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN). Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan kesehatan dan sikap hidup sehat serta pemberian layanan kesehatan untuk warga Pesantren. Menurut Sarwono (2014), pengetahuan

merupakan elemen-elemen kognitif yang berkaitan erat dengan diri sendiri, perilaku, dan lingkungan sekitar. Setelah mengikuti kegiatan edukasi tentang PHBS, harapannya pengetahuan yang diperoleh oleh santri husada dapat meningkat. Hal ini akan berdampak pada perubahan perilaku yang sejalan dengan pengetahuan yang telah mereka miliki. Kegiatan ini melibatkan para santri secara langsung untuk turut mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan dampingan langsung dari peneliti. Nantinya para santri yang telah menerima pelatihan dan pendampingan dapat mengajarkannya kepada santri yang lain. Menurut Kuntari (2023) anak usia sekolah cenderung mendengarkan dan mengikuti apa yang disampaikan atau dilakukan oleh teman sebayanya. Pengabdian kepada masyarakat ini merujuk pada RIPP UNEJ 2021-2025 riset unggulan 3 yaitu Kesehatan dan Obat dengan tema pola dan perkembangan penyakit dan sub tema pencegahan dan pengendalian penyakit menular dan tidak menular.

Kader santri husada bertanggung jawab membantu tugas poskestren untuk kesehatan pondok pesantren terutama dalam hal preventif dan promotif. Tujuan dalam pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan derajat kesehatan, serta diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan stimulus kepada santri husada sebagai kader pos kesehatan pesantren. Stimulus ini harapannya santri husada dapat berperan aktif dalam upaya pemberdayaan masyarakat untuk hidup sehat.

### Metode Pelaksanaan

**Tempat dan Waktu.** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan di Pondok Pesantren Nurul Islam (Nuris) Jember. Program ini dilaksanakan selama Bulan Agustus 2023 dimulai dari persiapan hingga pelaporan.



Gambar 1. Peta lokasi pengabdian PP Nuris Jember dari kampus UNEJ

**Khalayak Sasaran.** Sasaran peserta adalah seluruh santri husada Poskestren dari Pondok Pesantren Nuris, Jember yang berjumlah 30 siswa yang sudah terdaftar sebagai anggota santri husada.

**Metode Pengabdian.** Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu penyuluhan terkait PHBS (budaya cuci tangan, konsumsi jajanan sehat, pemberantasan jentik nyamuk, tidak merokok, membuang sampah pada tempatnya). Lalu juga ada praktik mencuci tangan dengan sabun serta emo demo jajanan tidak sehat.

**Indikator Keberhasilan.** Indikator keberhasilan yang dapat dilihat dari kegiatan pengabdian ini adalah adanya peningkatan minimal 30% pengetahuan santri husada

dari nilai *pre-test* serta aktifnya santri husada dalam sesi materi PHBS hingga emo demo jajanan tidak sehat.

**Metode Evaluasi.** Metode evaluasi yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu *pre-test* dan *post-test*. Dengan menganalisis perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* peneliti dapat mengetahui tingkat pengetahuan santri tentang PHBS di sekolah sebelum dan sesudah kegiatan.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Penyuluhan masalah kesehatan dan PHBS di sekolah

Kegiatan penyuluhan masalah kesehatan dan PHBS Sekolah menggunakan beberapa macam media. Media pertama yaitu santri husada dibekali Buku Saku “Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Remaja di Sekolah”. Buku Saku ini berisi berbagai informasi terkait PHBS secara umum, PHBS di sekolah, panduan cuci tangan yang benar, kebersihan diri saat haid, pemilihan jajanan sehat, dan emo demo. Buku ini berisi materi yang telah di desain dan dilengkapi gambar sehingga menarik minat baca santri husada. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk., (2021), bahwa buku saku dapat meningkatkan minat sasaran untuk membaca karena desain, gambar, dan tulisan yang penuh warna sehingga menarik perhatian.

Selain buku saku “Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Remaja di Sekolah”, santri husada juga diberikan leaflet yang berisi langkah cuci tangan, pengertian singkat dan contoh penerapan PHBS. Melalui leaflet ini, santri husada dapat membaca materi yang telah dibentuk secara ringkas. Ukurannya yang kecil membuat leaflet mudah untuk dibawa ke mana saja.



Gambar 2. Pembagian buku saku dan leaflet PHBS

Pemaparan materi dilaksanakan secara dua arah supaya santri husada terlibat aktif dan diskusi menjadi lebih baik. Peserta kegiatan cukup serius menyimak dan aktif bertanya terkait dengan materi yang diberikan. Penyuluhan disampaikan menggunakan kedua media tersebut. Media sangat menarik bagi santri husada, terbukti dengan mereka yang langsung membuka leaflet dan buku saku sehingga sangat aktif dalam sesi penyampaian materi. Dengan begitu buku saku dan leaflet PHBS sangat berguna bagi santri husada. Menurut penelitian Ramadhanti dkk., (2019), penyuluhan ditambah dengan pemberian media leaflet meningkatkan pengetahuan responden lebih tinggi dibandingkan penyuluhan tanpa media apa pun.

## B. Praktik Cuci Tangan yang Benar

Studi oleh (Purwandari., 2013) memperlihatkan adanya signifikansi hubungan perilaku cuci tangan dengan insiden diare. Mencuci tangan dengan sabun merupakan upaya pencegahan sebagai perlindungan tubuh dari berbagai penyakit yang sifatnya menular. Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sangat penting dilakukan mengingat fungsi tangan yang terkadang memegang sebuah benda atau melakukan kontak dengan orang lain yang ada di sekitar kita (Nursholehatty dkk., 2023). Mencuci tangan dengan sabun dapat dilakukan ketika selesai BAB dan BAK, sebelum makanan disiapkan, sebelum dan sesudah mengonsumsi makanan, sehabis bermain pada anak, setelah batuk atau bersin serta setelah membuang ingus (Desiyanto & Djannah, 2013).



Gambar 3. Praktik mencuci tangan



Gambar 4. Praktik mencuci tangan dengan santri husada memimpin

Kegiatan praktik/simulasi cuci tangan dilakukan untuk membekali santri husada dalam menjaga perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah atau pondok pesantren. Praktik mencuci tangan merupakan kesatuan dari proses penyuluhan yang diberikan pada santri husada. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan pendampingan peneliti dan menggunakan media lagu sebagai sarana belajar. Menurut (Juliawan, dkk., 2019) Informasi mengenai mencuci tangan dengan sabun ini perlu disosialisasikan melalui metode promosi kesehatan cuci tangan yang menarik untuk anak yakni metode bernyanyi. Melalui bernyanyi anak menjadi senang dan lebih mudah dalam memahami materi ajar yang disampaikan. Materi yang diberikan terkait cuci tangan juga telah tercantum dalam buku saku dan leaflet sehingga santri husada mudah untuk mempraktikkannya. Hal ini penting dilakukan guna menambah wawasan para santri husada dalam pencegahan timbulnya masalah gizi dan kesehatan.

### C. Emo Demo Jajanan Tidak Sehat

Intervensi edukasi emo demo merupakan kegiatan aktif yang akan merubah perilaku pada kelompok masyarakat serta menggunakan cara-cara yang bersifat imajinatif dan provokatif untuk merubah perilaku masyarakat untuk hidup sehat provokatif (Amareta & Ardianto, 2017). Metode emo demo membuat materi dapat disampaikan lebih interaktif, komunikatif dan partisipatif, peserta dikejutkan atau diajak untuk berpikir sehingga dapat meningkatkan dan mengubah emosi terhadap perilaku seseorang (Dinkes Bondowoso, 2019).



Gambar 5. Mahasiswa menjelaskan emo demo diorama jajanan sehat dan tidak sehat



Gambar 6. Emo demo diorama jajanan sehat dan tidak sehat dimainkan santri husada



Gambar 7. Santri husada bermain aktif dalam emo-demo ular tangga

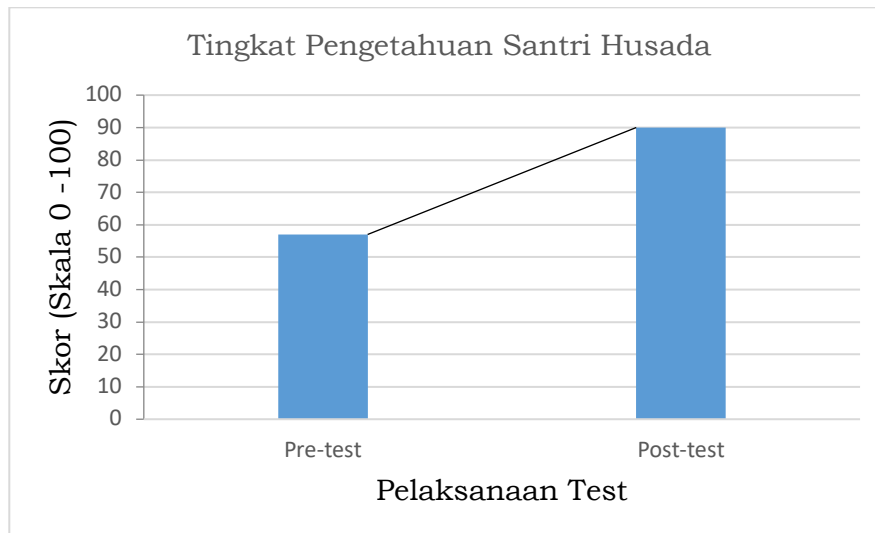


Gambar 8. Santri husada menjawab kuis dalam emo demo ular tangga

Emo demo dalam kegiatan ini dilakukan untuk membekali santri husada dalam pemilihan jajanan yang sehat dan tidak sehat di lingkungan pondok pesantren. Hal ini untuk mencegah terjadinya masalah-masalah kesehatan yang dapat ditimbulkan dari pemilihan makanan yang tidak sehat, misalnya diare dan keracunan makanan. Emo demo dilakukan dengan permainan yang dilakukan oleh mahasiswa dan santri husada. Kegiatan emo demo juga merupakan salah satu teknik edukasi yang lebih menarik karena melibatkan peserta secara langsung untuk terlibat dalam pemberian materi. Kegiatan emo demo dilakukan untuk memberikan pengetahuan terkait jajanan sehat dan tidak sehat yang banyak ditemui di sekitar pondok pesantren. Permainan yang ada pada emo demo ini ada 2 yaitu diorama makanan sehat dan tidak sehat serta ular tangga dengan kuis seputar jajanan sehat. Permainan ini melibatkan seluruh peserta untuk berperan aktif sehingga sangat antusias dan senang. Dilihat dari jawaban peserta ketika bermain sudah cukup menggambarkan bahwa telah terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukan pemberian materi dengan emo demo. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohmawati dkk., 2023) bahwa emo demo terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan sasaran.

#### **D. Keberhasilan Kegiatan**

Kegiatan penyuluhan kepada para santri husada berjalan dengan lancar dan peserta sangat antusias dengan kegiatan ini. Peserta juga aktif bertanya pasca pemaparan materi, praktik cuci tangan, dan emo demo. Dari diskusi yang dilakukan juga tampak jika peserta mulai memahami materi yang sudah dilakukan. Selain itu, kegiatan evaluasi juga dilaksanakan melalui *pre-test* dan *post-test*. Dari hasil *pre-test* dan *post-test* juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan oleh santri husada. Rata-rata nilai saat *pre-test* adalah 57 dari total skor 100 atau pengetahuan sebesar 57% dari target. Sedangkan rata-rata nilai saat *post-test* adalah 90 dari 100 atau 90% dari target. Sehingga terdapat peningkatan 33% dalam pengetahuan responden melalui intervensi yang telah diberikan. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kegiatan dinyatakan berhasil karena terdapat peningkatan lebih dari 30%. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nafilah & Palupi, 2021) bahwa adanya perbedaan signifikan skor *pre-test* dan *post-test* mengenai pengetahuan kader kesehatan setelah dilakukan penyuluhan menggunakan metode ceramah, pembagian booklet, dan emo demo. Hasil ini membuktikan bahwa penggunaan ketiga metode tersebut secara bersama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader. Penelitian lain juga memiliki hasil yang sama yaitu terdapat perbedaan yang bermakna antara skor sebelum penyuluhan dengan skor setelah penyuluhan, sehingga disimpulkan ada pengaruh edukasi PHBS terhadap tingkat pengetahuan pada anak usia sekolah di Yayasan Jage Kestare, Desa Ungga, Kabupaten Lombok Tengah (Yunika dkk., 2022).



Gambar 9. Grafik hasil *post-test* kegiatan

Kegiatan emo demo juga merupakan salah satu teknik edukasi yang lebih menarik karena melibatkan peserta secara langsung untuk terlibat dalam pemberian materi. Dalam kegiatan emo demo peserta dapat bermain dan menjawab secara aktif berbagai pertanyaan yang muncul seputar materi yang diberikan. Jawaban yang diberikan peserta juga menjadi tolak ukur sejauh mana peserta paham mengenai materi yang telah disampaikan. Cara permainan yang menyenangkan juga gelar pemenang serta hadiah yang disiapkan di akhir kegiatan membuat peserta bersemangat dalam memainkan emo demo dan menjawab semua pertanyaan. Dari hasil kegiatan, peserta yang mengikuti emo demo berhasil menjawab seluruh pertanyaan yang muncul saat permainan dengan benar. Peserta dapat menjawab secara mendetail dengan cara menjelaskan lebih rinci maksud dari jawabannya. Menurut penelitian (Nafilah & Palupi, 2021), emo demo merupakan salah satu metode yang paling efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi karena telah dirancang dengan peragaan yang menyenangkan dan menarik sehingga informasi yang diberikan kepada peserta lebih mudah diterima. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Subhan, 2024), bahwa penggunaan metode emo demo terbukti efektif dalam edukasi kesehatan pada anak-anak.

### Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* (57%) sebelum kegiatan dengan skor *post-test* (90%) setelah kegiatan yang berarti bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan (36%) serta kemampuan santri husada mengenai penerapan PHBS dalam mencegah masalah kesehatan. Hal ini dilihat dari kenaikan skor melebihi indikator keberhasilan yaitu 30%. Selain itu dalam metode emo demo seluruh peserta juga sangat antusias dalam mengikuti permainan dan menjawab seluruh pertanyaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi PHBS terhadap peningkatan peran santri husada dalam mencegah masalah kesehatan di lingkungan Pondok Pesantren Nuris Jember.

### Ucapan Terima Kasih

Pengabdian ini didanai oleh Hibah Internal Pengabdian Kepada Masyarakat, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Jember. Ucapan terima kasih tentunya juga kami sampaikan kepada Pondok Pesantren Nuris Jember yang telah memberikan izin, waktu, dan kesempatan kepada kami untuk



melaksanakan kegiatan pengabdian ini serta apresiasi yang sangat luar biasa untuk para santri husada atas antusias yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ini sampai selesai. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi pada kegiatan ini sehingga dapat terlaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana.

### Referensi

- Anita, D. C. (2020). Pembentukan POSKESTREN Di Pesantren Tahfizd Nurani Insani Desa Balecatur Gamping Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 3(1), 365-374.  
<http://dx.doi.org/10.22146/jp2m.50631>
- Budisuari MA, & Pranata S. (2016). Santri Pondok Pesantren Dan Informasi Kesehatan Reproduksi Terkini (*Up dating Islamic Boarding School Santri and Reproductive Health Information*). *Bul Penelit Sist Kesehat*. 016;19(1):63-73.  
<https://media.neliti.com/media/publications-test/63115-up-dating-islamic-boarding-school-santri-e75aa776.pdf>
- Data di Pusat Pengembangan Penelitian dan Pendidikan Pelatihan [Internet]. 2011. Available from: <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/>
- Fauziah, M., Asmuni, A., Ernyasih, E., & Aryani, P. (2021). Penyuluhan Personal Hygiene Untuk Faktor Risiko Penyakit Menular Pada Siswa Pesantren Sabilunnajat Ciamis Jawa Barat. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 55-68.  
<https://doi.org/10.24853/assyifa.2.1.55-68>
- Juliawan, D. G., Mirayanti, N. K. A., & Parwati, N. A. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan bernyanyi lagu cuci tangan terhadap tindakan mencuci tangan anak prasekolah. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 3(1), 11-20.  
<https://doi.org/10.36474/caring.v3i1.124>
- Kuntari, T., Earlyawan, P. A., Pradana, B. N., Purnamasari, I., Rosyadi, R. P., Pangesti, S. N., ... & Syakirina, Y. A. (2023). Pelatihan Dokter Kecil dan Pengenalan PHBS sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Berbasis Sekolah. *Jurnal ABDIMAS Budi Darma*, 3(2), 39-44.  
<http://dx.doi.org/10.30865/pengabdian.v3i2.6020>
- Nafilah, N., & Palupi, F. D. (2021). Penyuluhan Gizi Melalui Metode Emo Demo Untuk Mengubah Pengetahuan Kader Tentang Hipertensi. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 197-204.  
<https://doi.org/10.33633/ja.v4i3.180>
- Nurmaningsih, N., & Zuhakim, Z. (2022). Pengaruh Edukasi PHBS Tentang Mencuci Tangan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Mencuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah di Perumahan Lingkar Permai Tanjung Karang. *Medika: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(2), 30-35.  
<https://unu-ntb.e-journal.id/medika/article/view/267>
- Nursholehatty, A. R., Utami, F., Firman, F. C., Syamsir, N. D., Rahmadhani, T., Yusuf, W. M., & Marzuki, D. S. (2023). Edukasi tentang cuci tangan pakai sabun di SDN No. 129 Inpres Desa Bontoloe. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 7(2), 249-254.  
<https://doi.org/10.20956/pa.v7i2.20004>
- Ramadhanti, C. A., Adespin, D. A., & Julianti, H. P. (2019). Perbandingan penggunaan metode penyuluhan dengan dan tanpa media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang tumbuh kembang balita. *Jurnal Kedokteran Diponegoro (Diponegoro Medical Journal)*, 8(1), 99-120.  
<https://doi.org/10.14710/dmj.v8i1.23304>

- Rohmawati, N., Antika, R. B., Rachmawati, S. N., & Hermilasari, R. D. (2023). Pesan Gizi Seimbang “Isi Piringku” untuk Mencegah Stunting melalui Media Modul Emo Demo. *UNEJ e-Proceeding*, 22-27.  
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/44318>
- Rosita, A., Dahrizal, D., & Lestari, W. (2021). Metode Emo Demo Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 3(2), 11-22.  
<https://doi.org/10.33088/jkr.v3i2.690>
- Sari, I. P., Trisnaini, I., Ardillah, Y., & Sulistiawati, S. (2021). Buku Saku Pencegahan Stunting sebagai Alternatif Media dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 300-304.  
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.4669>
- Septiana, P., & Suaebah, S. (2019). Edukasi Media Kartu Bergambar Berpengaruh terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Pemilihan Jajanan Sehat di SD Negeri Pontianak Utara. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, 1(2), 56-59.  
<https://doi.org/10.30602/pnj.v1i2.288>
- Statistik Data Pondok Pesantren [Internet]. (2022). Available from: <https://dataindonesia.id/ragam/detail/indonesia-miliki-26975-pesantren-ini-sebaran-wilayahnya>
- Subhan, M. A. (2024). Efektivitas Penerapan Metode Edukasi Emodemo Terhadap Sikap dan Pengetahuan PHBS Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Diare di SMPN 12 Tambun Selatan. *Jurnal Promosi Kesehatan Mandiri*, 2(1), 9-16.  
<https://doi.org/10.33761/jpkm.v1i2.1435>
- Sukana, B., & Musadad, D. A. (2010). Model Peningkatan Hygiene Sanitasi Pondok Pesantren Di Kabltpaten Tangerang. *Indonesian Journal of Health Ecology*, 9(1), 1132-1138. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications-test/83669-model-peningkatan-hygiene-sanitasi-pondo-efcdae88.pdf>
- Syarifuddin, S., Ponseng, N. A., Latu, S., & Ningsih, N. A. (2022). Edukasi jajanan sehat pada anak usia sekolah. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 316-320.  
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7758>
- Tulak, G. T., Ramadhan, S., & Musrifah, A. (2020). Edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa untuk pencegahan transmisi penyakit. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(1), 37-42.  
<https://doi.org/10.31764/jmm.v4i1.1702>
- Yunika, R. P., Al Fariqi, M. Z., Cahyadi, I., Yunita, L., & Rahmiati, B. F. (2022). Pengaruh Edukasi PHBS Terhadap Tingkat Pengetahuan pada Yayasan Jage Kestare. *Karya Kesehatan Siwalima*, 1(1), 28-32.  
<https://doi.org/10.54639/kks.v1i1.735>

Penulis:

**Lirista Dyah Ayu Oktafiani**, Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember, Jember. E-mail: [liristadyah@unej.ac.id](mailto:liristadyah@unej.ac.id)

**Nur Fitri Widya Astuti**, Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember, Jember. E-mail: [widyaastuti.nf@unej.ac.id](mailto:widyaastuti.nf@unej.ac.id)

**Septy Handayani**, Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember, Jember. E-mail: [septyhandayani@unej.ac.id](mailto:septyhandayani@unej.ac.id)

**Amelia Puspitasari**, Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember, Jember. E-mail: [ameliapusptsr@gmail.com](mailto:ameliapusptsr@gmail.com)

**Nabila Anisa Toyibah**, Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember, Jember. E-mail: [nabila.anisatoyibah@gmail.com](mailto:nabila.anisatoyibah@gmail.com)

**Shafa Aqila Putri Ramadani**, Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember, Jember. E-mail: [shafaramadani492@gmail.com](mailto:shafaramadani492@gmail.com)

**Shintya Awalia Putri**, Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember, Jember. E-mail: [shintyaawalia04@gmail.com](mailto:shintyaawalia04@gmail.com)

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Oktafiani. L.D.A., Astuti. N.F.W., Handayani. S., Puspitasari. A., Toyibah. N.A., Ramadani. S.A.P., & Putri. S.A. (2025). Optimalisasi Peran Santri Husada Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN) dalam Pencegahan Masalah Kesehatan di Pondok Pesantren. *Jurnal Panrita Abdi*, 9(1), 110-120.